

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA DI MASA DATANG PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)

MOHAMMAD FRENDY ANALIKA

Fakultas Ekonomi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of variable relationships Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT) and Debt Equity Ratio (DER) to changes in future profits on banking companies listed on the Indonesian stock exchange.

The data used in this study is derived from the financial statements of 27 banks listed on the stock exchanges of Indonesia. Data analysis techniques in this study using multiple regression analysis.

The results showed all the financial ratio affect the future earnings changes except the variable Total Assets Turnover (TAT) due to the characteristics of the banking company which is its biggest asset value of productive assets acquired through third-party funds (savings, time deposits, demand deposits). Sources of these assets still have in komensasi by the bank to provide interest, and this interest that will eventually reduce their venue or profit.

KEYWORDS: FINANCIAL RATIOS, CHANGES IN PROFIT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan variable Current Ratio (CR), Return On Euity (ROE), Total Assets Turnover (TAT) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap perubahan laba di masa dating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan keuangan 27 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian in imenggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan semua rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba di masa datang kecuali variable Total Assets Turnover (TAT) karena karakteristik perusahaan perbankan yang nilai asset terbesarnya merupakan aktiva produktif yang diperoleh melalui dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro). Sumber asset tersebut masih harus di komensasi oleh pihak bank dengan memberikan bunga, dan bunga inilah yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan atau laba.

KATA KUNCI : RASIO KEUANGAN, PERUBAHAN LABA

BAB 1: PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka transaksi antara pihak yang mengalami Kelebihan Dana dan pihak yang memerlukan tambahan uang membutuhkan adanya sebuah perantara. Perantara ini umumnya dikenal dengan nama lembaga keuangan. Peranan lembaga keuangan dalam perkembangan perekonomian Indonesia sangat terlihat dalam pemenuhan dana bagi masyarakat Indonesia. Secara umum lembaga keuangan dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank dikelompokkan dalam suatu jenis tersendiri karena mempunyai karakteristik atau kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan bukan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat (pihak surplus dana) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan lagi dana yang ada kepada masyarakat (pihak defisit dana) dalam bentuk pinjaman. Kegiatan lembaga bukan bank hanya secara tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat terutama melalui surat-surat berharga atau dari penyertaan pinjaman atau kredit dari lembaga lainnya.

Peran penting perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak kekurangan dana dalam mendorong perkembangan perekonomian. Hampir disetiap kegiatan perekonomian yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat terkait dengan bank. Walaupun banyak alternatif lembaga pendanaan yang ada seperti *leasing* (sewa guna), *factoring* (anjak piutang), pegadaian dan pasar modal yang dapat digunakan untuk menggalang dana investasi, peran bank masih sangat dominan dalam mendukung pendanaan di berbagai sektor perekonomian. Hal ini tidak terlepas dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank ataupun sebaliknya maka kegiatan operasional perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan bisnis utama dari perbankan atau tujuan utama dari kegiatan operasional perbankan adalah pencapaian laba maksimal.

Situasi perekonomian yang kurang stabil yang disebabkan oleh krisis global yang terjadi, dibutuhkan suatu sikap yang cermat bagi *stakeholder* untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam proses pengambilan keputusan, dibutuhkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau

mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Salah satu sumber informasi yang relevan dalam perusahaan ialah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan financial suatu perusahaan (Riyanto, 1995:327).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1) 2009 tentang Kerangka Dasar Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Perusahaan perbankan merupakan perantara keuangan yang menerima simpanan dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito) dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman. Peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena: (1) Adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan tersebut untuk memberikan informasi yang jelas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya kepada Bapepam dan dipublikasikan; (2) Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun ke depan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009) yaitu Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca yaitu Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan (aktiva, kewajiban serta modal) pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban pada suatu periode waktu tertentu (tahun/bulan).
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan Arus Kas yaitu laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran arus kas pada suatu periode waktu tertentu.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum. sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, BAPEPAM dan lain-lain.

Menurut PSAK 2009 pada kerangka dasar penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar

mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Weygandt *et. al* (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan ke dalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas, dan *solvency*. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun).

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Definisi Laba

Laba akuntansi dapat dipandang menjadi dua komponen yaitu laba permanen dan laba *transitory*. Laba permanen muncul akibat aktivitas utama perusahaan yang selalu terjadi setiap periode, sedangkan laba *transitory* hanya terjadi lagi di periode yang akan datang.

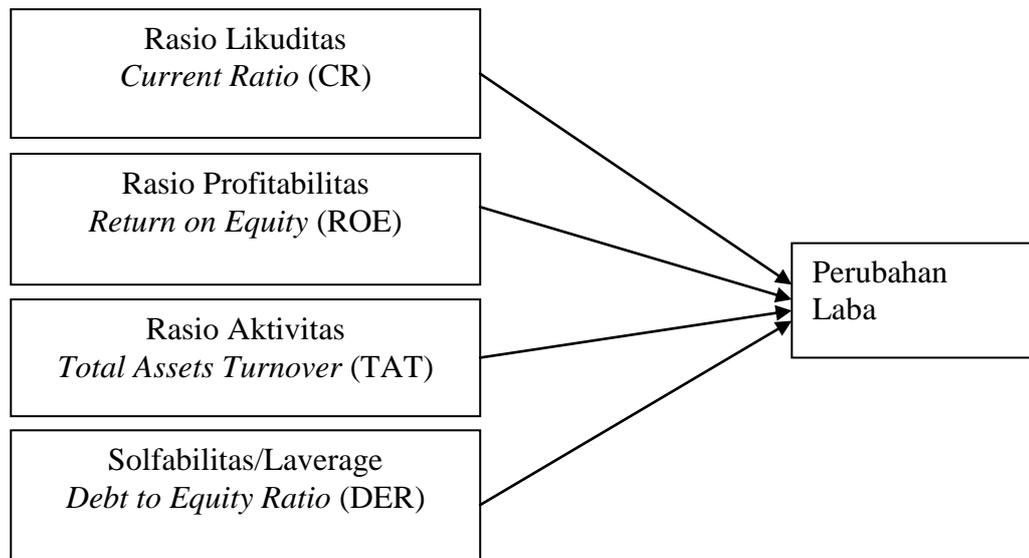
Istilah laba akuntansi dalam penelitian ini menggambarkan laba sebelum pajak (*earning before tax*) dan tidak termasuk pos-pos luar biasa (*extraordinary Items*) dan operasi yang dihentikan (*discontinued operations*). Penentuan ini dimaksudkan untuk menghindari elemen-elemen yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan laba suatu periode yang tidak akan timbul dalam periode lainnya.

hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nugroho (2006)	“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2000-2004”.	“ <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Time Interest Earned Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Assets Turnover (TAT)</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh secara individu terhadap perubahan laba”.
2.	Rusmiati (2008)	“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dgn Mempertimbangkan <i>Size Effect</i> Pada Perusahaan Manufaktur go public di BEJ Periode 2003-2005”	“NPM, ROI, ROE, dan DER berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan CR, TATO, ITO, OPM, GPM, DTE dan PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan”
3.	Putri (2010)	“Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”.	“ <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, <i>WCTA</i> dan <i>Profit margin M</i>) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba, sedangkan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahn laba.

Sumber: Nugroho (2006), Rusmiati (2008), dan Putri (2010)



BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono; 2004).

3.2 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) Variabel dependen adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba di masa yang akan datang.

3.2.2 Variabel Independen

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas

3. Rasio Aktivitas
4. Lverage

3.3 Metode Analisis data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Indranto (2002) dalam Ira (2005) statistik dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

3.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.3.1 Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Rochaety, 2007). Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CR, ROE, TAT, dan DER sebagai variabel bebas terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat.

3.3.3.2 Uji t

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan, serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang ada, maka dilakukan pengujian statistik menggunakan uji persial (uji t). uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan:

1. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel

Jika t hitung < t table, maka Ho di terima

Jika t hitung > t table, maka Ho ditolak

2. Dengan berdasarkan angka profitabilitas

Jika profitabilitas > 0,05 maka Ho di terima

Jika profitabilitas < 0,05 maka Ho di tolak

Merumuskan hipotesis Ho :

- a. Ho diterima: Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel independen terhadap variabel dependen (perubahan laba).
- b. Ho ditolak: Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel independen terhadap variabel dependen (perubahan laba)

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*(X_1), *Return on Equity* (X_2), *Total Assets Turnover*(X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), dan Perubahan Laba(Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X_1	0,237	2,283	0,938	0,347
X_2	-0,826	0,303	0,112	0,143
X_3	0,006	0,160	0,072	0,037
X_4	0,160	13,263	7,477	3,043
Y	-6,000	2,576	0,105	1,462

Sumber: Lampiran 2

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* tes dengan kriteria pengujian, apabila angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov	Sig	Keterangan
Residual	0,878	0,424	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 4

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
Current Ratio	1,122	Non Multikolinieritas
Return on Equity	1,038	Non Multikolinieritas
T. Assets Turnover	1,118	Non Multikolinieritas
Debt Equity Ratio	1,198	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji *glejser* yang dilakukan dengan cara melakukan regresi varian gangguan (residual) dengan variabel bebasnya sehingga didapat nilai P. Untuk mengetahui adanya gejala gangguan atau tidak adalah apabila nilai $P > 0,05$, berarti menunjukkan tidak terjadi gangguan dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Current Ratio	-0,144	0,503	Non Heteroskedastisitas
Return On Equity	-0,636	0,206	Non Heteroskedastisitas
T. Assets Turnover	0,849	0,669	Non Heteroskedastisitas
Debt Equity Ratio	0,006	0,818	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan d atau DW. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 81$ pada *level of significant* 5% didapatkan nilai d_L sebesar 1,534 dan nilai d_U sebesar 1,743. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 4 didapat nilai DW sebesar 1,839 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,743 < 1,839 < 2,257$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*(X_1), *Return on Equity* (X_2), *Total Assets Turnover*(X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba(Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Perubahan Laba	-0,963	-1,625	0,108	-
Current Rasio	0,878	2,443	0,017	Signifikan
Return on Equity	6,538	7,804	0,000	Signifikan
T. Asset Turnover	3,565	-0,963	0,287	Tidak Signifikan
Debt equity Ratio	-0,100	-2,353	0,021	Signifikan
R			=	0,711

<i>R Square</i>	=	0,506
F_{hitung}	=	19,431
F_{sig}	=	0,000
N	=	81

Sumber: Lampiran 3

4.1.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Total Assets Turnover* (X_3), dan *Debtto Equity Ratio* (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05).

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Debtto Equity Ratio* (X_4) lebih kecil daripada probabilitas yang disyaratkan (5%). Sedangkan nilai probabilitas untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3) lebih besar daripada probabilitas yang disyaratkan (5%). Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Debtto Equity Ratio* (X_4) secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y). Sedangkan *Total Assets Turnover* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba (Y).

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba (Y), nilai koefisien beta sebesar 0,878 dan didapat nilai t hitung sebesar 2,443 dimana P sebesar 0,017 dengan $\alpha < 0,05$. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar *Current Ratio* semakin besar Perubahan Laba (Y), sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang terbukti kebenarannya (H_1 terdukung).

2) *Return on Equity* (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel *Return on Equity* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba(Y), nilai koefisien beta sebesar 6,538 dan didapat nilai t hitung sebesar 7,804 dimana P sebesar 0,000 dengan $\alpha < 0,05$. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar *Return on Equity* semakin besar Perubahan Laba(Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* positif berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang terbukti kebenarannya (H_2 terdukung).

3) *Total Assets Turnover* (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel *Total Assets Turnover* (X_3) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba(Y), nilai koefisien beta sebesar 3,565 dan didapat nilai t hitung sebesar 1,072 dimana P sebesar 0,287 dengan $\alpha < 0,05$. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar *Total Assets Turnover* semakin besar Perubahan Laba(Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang tidak terbukti kebenarannya (H_3 tidak terdukung).

4) *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba(Y), nilai koefisien beta sebesar -0,001 dan didapat nilai t hitung sebesar -2,353 dimana P < 0,05. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar *Debt to Equity Ratio* semakin kecil Perubahan Laba(Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang terbukti kebenarannya (H_4 terdukung).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di ungkapkan pada pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu dari keempat variable independen hanya 3 variable yang berpengaruh terhadap perubahan laba di masa datang yaitu Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio (H1, H2, H4 terdukung), sedangkan Total Assets Ratio tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang karena karakteristik perusahaan perbankan yang asset terbesarnya di peroleh dari pihak ketiga (tabungan, deposito, giro) dimana sumber assets tersebut masih harus di kompensasi oleh pihak bank dengan memberikan bunga, dan bunga inilah yang akhirnya akan mengurangi pendapatan atau laba.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya yang menyangkut *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, karena berdasarkan hasil penelitian ini ketiga aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Perubahan Laba yang tinggi tentunya akan berdampak pada kepercayaan dari para investor maupun dari publik bahkan dapat menarik minat investor untuk membeli saham.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain seperti manufaktur, keuangan, pertambangan, dan lainnya agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain, misalnya *Earning PerShare*, likuiditas, profitabilitas, dan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan Perubahan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar: *Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Asyik, Nur Fadrijah dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.3.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riabi. 2000. *Tori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Raharjo, Ivon, 2005. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, Vol. 4, No. 2.
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan laba Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ", *Wahana*, Vol. 7, No. 1.
- Gill O. James dan Chatton Moira, 2003. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Hapsari, Epri, 2007, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafari.1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.

- Husnan, Suad, 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Ikahayati Syamita, Ira. 2005. “*Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar Di BEI*”. Skripsi, Universitas Jember.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, ”*Manfaat Rasio Keuangan Dalam memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur* ”, Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3,No.2.
- Kussriyanto, Suawatojo, 1983, *Teknik Manajemen Keuangan*, PT. Pustaka Binaman Pressido PBP, Jakarta.
- Leonardo, Mauliate Sibaran, 2010, “*Analisa Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI*”. Skripsi, Universitas Jember.
- Machfoedz, Mas’ud, 1994, “*Financial Ratio analysis and The Prediction Earning Changes In Indonesia*”, Kelola, No. 7, Vol III.
- Meythi, 2005, “*Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Noor Andriyani, Lusiana, 2008, “*Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI*”. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Taufan. 2006. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2004*. Skripsi. Universitas Jember.

- Prasanti, Dian, 2003 “*Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter*”, Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, Heliyanti. 2010. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008*. Skripsi. Universitas Jember.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, BPF, Yogyakarta.
- Rusmiati, Hestik. 2008. “*Analisis Perubahan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Dengan Mempertimbangkan Size Effect Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEP*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan keenam, Alfabeta, Bandung.
- Suwarno, Agus Endro, 2004, “*Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 2.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*”, Ventura, Vol. 6 No. 3.
- Usman, Husaini. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. Skripsi. Universitas Jember.
- Van, Horne. 2005. *Accounting Economics*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta.
- Widodo, Eko, 2001, “*Rasio Keuangan Untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Aktiva Dengan Profitabilitas Bank : Analisis Korelasi Kanonikal*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 1: 315-334.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999, “*Manfaat Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2 No. 1 : 66-90.